

SURAT EDARAN
PEMIMPIN UMUM FIC

Maastricht, Desember 2020



**“Bangsa yang diam dalam kegelapan,
telah melihat Terang yang besar.”**

(Matius 4:16)

Para Bruder, Frater, dan Sahabat-sahabat FIC yang terkasih,

“Bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar.” (Matius 4:16)

Karena belas kasih Allah, kita sekali lagi mendekati akhir tahun. Kita kembali berada pada masa Natal dan menyongsong tahun yang baru. Dan tahun ini adalah tahun yang luar biasa! Hal itu tidak perlu diragukan lagi. Bagi sebagian besar orang, tahun ini telah dan mungkin akan menjadi tahun yang paling sulit. Ketika kabar tentang Covid-19 mulai menyebar pada awal tahun ini, hal itu terdengar hanya seperti rumor. Ternyata, kabar itu benar adanya. Covid-19 menyebar begitu cepat dan nyaris tidak ada yang bisa menghindar. Dari rasa tidak percaya, kita beralih menjadi takut dan mempertanyakan. Kita merasa khawatir, berdoa, percaya, dan berharap lalu kembali ke perasaan semula. Lingkaran setan seperti itu bagaikan tiada akhir. Ini bukan pertama kalinya ribuan orang meninggal, tetapi mungkin ini adalah yang pertama kalinya kita menyadari hal itu dengan sungguh-sungguh. Sebagian besar dari kita mungkin belum pernah merasa bingung dan tidak berdaya seperti saat ini. Sampai-sampai umat manusia secara keseluruhan mempertanyakan kehadiran atau bahkan keberadaan Tuhan. Demikianlah saya memandang perjalanan sepanjang tahun ini. Meski demikian, tetap tidak ada yang tahu persis apa yang akan terjadi dalam beberapa hari mendatang. Hari-hari ini memang penuh ketidakpastian.

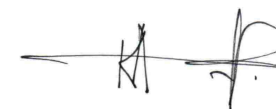
Meskipun demikian para Bruder, Frater, dan Sahabat-sahabat FIC yang terkasih, saya melihat bahwa antusiasme untuk hidup tetap tumbuh di antara kita. Ada harapan. *Spe Salvi*, harapan yang menyelamatkan, demikianlah Paus Emeritus Benediktus mengingatkan kita. Di dalam dokumen tersebut, Beliau menyatakan bahwa dengan harapan, kita diselamatkan. Apa pun yang mungkin terjadi selanjutnya, satu hal yang pasti bagi kita: virus ini bukanlah pemilik kata terakhir. Kita tahu, tidak ada satu pun yang ada dalam tatanan ciptaan yang memiliki kata terakhir. Hanya Allah, Bapa dari Tuhan kita Yesus Kristuslah, Sang pemilik kata terakhir. Dalam konteks ini, sangatlah penting untuk mengingat kembali pesan Kitab Suci tentang sukacita dan pengharapan yang besar bagi orang-orang yang tinggal dalam kegelapan dan bayang-bayang kematian (Bdk. Mat 4:16). Situasi saat ini pun semacam itu. Bayang-bayang kematian mungkin sedang mencekik sisa harapan yang kita miliki, tetapi Dia yang datang ke dunia dulu, Sang Matahari keadilan yang bercahaya dengan sinar penyembuhan, datang lagi dan masuk ke dalam sejarah hidup kita sekarang dengan sinar yang sama.

Peristiwa Natal meyakinkan kita tentang sebuah kebenaran bahwa saat ini, kita sedang hidup pada masa yang terbaik. Saya yakin akan hal ini. Mungkin tidak ada momen yang lebih suci daripada saat ini! Ini tentu saja bukan sekedar angan-angan yang saleh. Sejarah keselamatan menyingkapkan kepada kita bahwa di saat tergelap, Tuhan selalu memanifestasikan kehadiran-Nya yang kekal di antara umat-Nya (*Redemptories Mater* (25/03/1987); Ensiklik *Mystici Corporis Christi* dari Pius XII, 29 Juni 1943). Melalui Santo Paulus, Tuhan berbicara dengan tegas kepada kita bahwa justru di dalam kelemahan, kuasa-Nya menjadi sempurna (2Korintus 12:9). Memang Ia tidak mengizinkan kita untuk dicobai melebihi kekuatan kita. Ini adalah alasan yang cukup bagi

kita untuk mengangkat hati kepada Tuhan, dan berharap kepada Dia yang saat ini sedang mencari tempat di komunitas kita dan di hati kita masing-masing.

Benar bahwa kita telah melihat banyak air mata tahun ini, tetapi masih banyak pula yang bisa kita syukuri. Masa Adven bukan semata-mata waktu untuk menyambut seseorang yang akan datang atau mempersiapkan perayaan natal dengan segala perlengkapannya. Masa Adven terutama merupakan saat bagi kita untuk sungguh-sungguh menyadari bahwa kita memerlukan kehadiran Tuhan dan membutuhkan berkat-Nya di dalam hidup kita, di dalam keluarga, atau komunitas kita. Ketika Tuhan datang kepada umat-Nya untuk pertama kali, beberapa dari umat itu gagal menerima-Nya. Tetapi kepada mereka yang menyambut-Nya, Tuhan memberikan kekuatan untuk menjadikan diri mereka anak-anak Allah (Yohanes 1:12). Menerima Kristus (Dialah harapan kita) pada hari Natal adalah kunci bagi kita untuk membaca tanda-tanda zaman dengan benar dan memahami kemaha-hadiran Allah dalam hidup kita. Yang dibutuhkan dari kita adalah membiarkan Sang Pangeran Perdamaian menghapuskan air mata kita. Lihatlah, Sang Terang telah datang ke dunia dan kegelapan tidak akan menguasai-Nya (Yohanes 1:5). Terpujilah Tuhan, Allah kita

Para Bruder, Frater, dan Sahabat-sahabat FIC yang terkasih, semoga Allah, sumber segala damai sejahtera, memberkati kita dengan kedamaian dan kesejahteraan setiap waktu dan dalam segala hal (2Tes 3:16). Dan dengan ini, saya berharap kita semua dan mereka yang kita cintai dapat merayakan Natal dan Tahun Baru penuh dengan berkat!



Br . Augustine Kubdaar

20-353/o/AK